

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS**

**Ni Nyoman Sri Rezeki Krisna Dewi<sup>1</sup> Sayu Ketut Sutrisna Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
E-mail: [sri.rezeki175@student.unud.ac.id](mailto:sri.rezeki175@student.unud.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dari sumber data website resmi Bursa Efek Indonesia, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, namun *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu memberikan tambahan informasi terkait pengaruh CSR dan *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak manajemen perusahaan sektor energi memperoleh gambaran bagaimana faktor-faktor non-keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan diharapkan agar manajer perusahaan tetap memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungan guna mencapai keberlanjutan perusahaan.

**Kata kunci:** CSR; kinerja lingkungan; nilai perusahaan; profitabilitas

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility and Environmental Performance on firm value through profitability. This research was conducted from the data source of the official website of the Indonesia Stock Exchange, where the sample was selected using purposive sampling so that 16 companies were obtained. Data was analyzed by path analysis techniques. The result found that CSR has a positive and significant effect on profitability, but CSR has a negative and significant effect on firm value. Environmental Performance has no effect on profitability, but has a positive and significant effect on firm value. Profitability is able to mediate the effect of CSR on firm value and profitability is able to mediate the effect of Environmental Performance on firm value. The implication of this research is to provide additional information related to the influence of CSR and Environmental Performance on firm value through profitability. The results of this study, excepting to the management of energy sector companies obtained an overview of how non-financial factors influence firm value, and it is hoped that company managers will continue to pay attention to social and Environmental responsibility in order to achieve company sustainability.*

**Keywords:** company value; CSR; environmental performance; profitability

## PENDAHULUAN

Setiap organisasi memiliki tujuan jelas dan terfokus untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya (Ramadani & Putra, 2024). Guna mencapai tujuan, perusahaan sebagai organisasi, perlu mengoptimalkan nilai perusahaan untuk menjamin peningkatan kesejahteraan finansial bagi pemilik bisnis (S Anjasari & H Andriati, 2016).

Nilai Perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang menjadi gambaran dari kondisi sesungguhnya yang terjadi di pasar (Ningrum, 2021). Rasio dari nilai perusahaan memberikan pemahaman terhadap manajemen perusahaan terkait dengan kondisi penerapan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan serta dampak yang timbul di masa yang akan datang (Ningrum, 2021) Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal (Ningrum, 2021).

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti bahwa perusahaan berupaya memaksimalkan nilai sekarang untuk keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa depan (Hertina *et al.*, 2019). Nilai perusahaan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar, sehingga perusahaan dapat dipercaya (Maflikha, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai sahamnya, semakin tinggi nilai sahamnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik (Putri & Suprasto, 2016). Nilai perusahaan menjadi sebuah unsur fundamental dalam menentukan keberhasilan perusahaan, yang mana dalam hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi penilaian perusahaan oleh pihak eksternal menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan calon investor (Anggasta & Suhendah, 2020). Apabila nilai perusahaannya tinggi, maka perusahaan memiliki kinerja serta prospek perusahaan di masa depan yang baik sehingga dapat membuat pasar semakin yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Irawan & Kusuma, 2019).

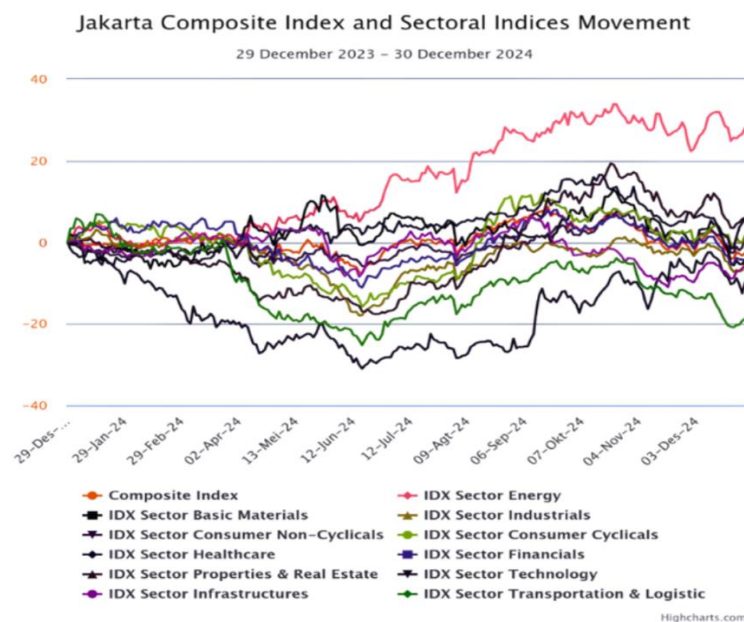
Pemilik modal yang tertarik melakukan investasi sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019) menerangkan bahwa sinyal merupakan langkah yang diambil manajemen perusahaan berupa informasi yang diberikan kepada investor tentang bagaimana persepsi manajemen terhadap peluang dan tantangan yang akan dihadapi perusahaan. Pandangan terkait dengan teori sinyal menjelaskan apabila perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan informasi, maka investor akan memperoleh pandangan terhadap prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan (Cahyaningtyas, 2022).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat harga saham perusahaan yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu profitabilitas (Susilowati & Retnani, 2016). Profitabilitas yang diamati dari informasi laba menjadi informasi dasar bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan (Ginting, 2017). Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba (*profit*) dalam satu periode tertentu dan mampu menunjukkan kemampuannya dalam bersaing di pasar (Rosiva *et al.*, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa semakin kuat finansial suatu perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas sebagai sebuah sinyal pencapaian keberhasilan manajemen dalam mengelola finansial tersebut (Anjani & Astika, 2018). Dengan demikian, tingginya harga

saham yang dipengaruhi oleh jumlah laba perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa modal yang mereka berikan kepada perusahaan akan menguntungkan di masa depan (Dewi & Yasa, 2023).

Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Marwa *et al.*, 2017). Investor mengharapkan perusahaan untuk tidak sekedar mengejar keuntungan semata, tetapi juga perlu untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan melalui kontribusi-kontribusi positif (Sari & Wahidahwati, 2021). Kondisi seperti ini umumnya banyak terjadi pada perusahaan yang bertumpu pada sumber daya alam seperti sektor energi (Pramudita & Widianingsih, 2023). Energi merupakan sumber kehidupan yang memiliki peranan sangat penting di semua sektor seperti rumah tangga, industri, pertanian, perkantoran, transportasi, telekomunikasi, dan lain sebagainya (Pradnyana, 2016). Ketersediaan energi baik dari sumber daya yang masih mentah, seperti minyak, gas, dan batu bara, maupun energi olahan dalam bentuk listrik dan bensin menjadi faktor krusial yang menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa, dengan adanya pasokan energi yang memadai, sebuah bangsa dapat berkembang dan mencapai kesejahteraan (Pradnyana, 2016).

Indonesia memiliki cadangan sumber daya tambang terbesar keenam di dunia menurut *Indonesia Mining Asosiation*, hal ini menjadikan perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peningkatan harga saham di sektor pertambangan yang terus meningkat, menunjukkan bahwa investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan sektor energi atau pertambangan.



**Gambar 1. Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa sektor energi menempati posisi teratas untuk pergerakan harga saham secara sektoral. Sejak bulan Juni 2024, sektor energi menjadi satu-satunya sektor dengan pertumbuhan paling tinggi diantara sektor-sektor lainnya yang menunjukkan bahwa pada Tahun 2024 perusahaan sektor energi memiliki kinerja yang paling baik di *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*.

Meskipun perusahaan sektor energi merupakan sektor yang sangat dibutuhkan dan memiliki pertumbuhan yang baik, operasi bisnis perusahaan pada sektor energi secara langsung memberikan dampak yang buruk terhadap kelestarian lingkungan (Istiningrum, 2023). Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan *high-profile* yang didefinisikan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terkait dengan keberlanjutan, risiko politik, serta persaingan bisnis (Pratama & Deviyanti, 2022). Perusahaan yang bergerak di sektor energi, seperti minyak, gas dan pertambangan, secara inheren memiliki potensi yang besar untuk merusak ekosistem dan mengancam kelestarian lingkungan (Widiatuti *et al.*, 2018)

Perusahaan perlu memahami pentingnya citra dan nilai positif bagi investor dengan melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Budiman *et al.*, 2018). CSR merupakan salah satu bentuk komunikasi perusahaan dengan para *stakeholder* yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki perhatian terhadap lingkungan, alam, dan masyarakat (Nopriyanto, 2024). Implementasi CSR yang kuat dapat memperlihatkan komitmen dan kinerja perusahaan yang positif serta memberikan keunggulan yang kompetitif sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam menarik investasi, memperoleh lebih banyak pelanggan, serta merekrut dan mempertahankan karyawan yang terbaik (Nopriyanto, 2024). Adanya pengungkapan CSR sejalan dengan pemahaman teori sinyal yang menjelaskan hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan yakni apabila manajer memiliki insentif secara sukarela mengungkapkan informasi terkait pertanggungjawaban dapat menjadi sinyal oleh perusahaan agar mampu menarik investor potensial dan mempertahankan investor yang sudah ada guna peningkatan reputasi positif dan nilai perusahaan (Rokhlinasari, 2016). CSR bukan lagi sebuah usaha perusahaan yang bersifat sukarela, melainkan bersifat wajib khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam (Agustina *et al.*, 2023). Pengungkapan tanggung jawab perusahaan didukung oleh peraturan tentang Perseroan Terbatas dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis yang berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) wajib menerapkan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

Selain bentuk pertanggungjawaban sosial, praktik pengungkapan lingkungan adalah suatu langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya konflik dengan masyarakat, dengan cara menyediakan informasi transparan terkait dampak yang ditimbulkan dari operasional perusahaan terhadap dampak lingkungan (Yanto & Maulia, 2020). *Environmental Performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Ningtyas & Triyanto, 2019). *Environmental Performance* merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dan sebagai alat interaksi dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum

(Tahu, 2019). *Environmental Performance* perusahaan dapat menjadi indikator penilaian bagi para *stakeholder* melalui peringkat warna perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan (Putra, 2017). *Environmental Performance* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan peduli dan aktif menjaga kelestarian lingkungan yang mana dalam hal ini dapat menguntungkan operasional perusahaan melalui efisiensi yang lebih tinggi, peningkatan produktivitas, penghindaran biaya akibat keluhan Masyarakat atas kerusakan, serta pembukaan peluang di pasar yang baru (Fitrifatun & Meirini, 2024). *Environmental Performance* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga memiliki potensi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dita & Ervina, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif untuk mengeksplorasi pengaruh *corporate social responsibility* dan *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Lokasi penelitian dilakukan di website Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 dan dipengaruhi oleh CSR, *Environmental Performance*, serta profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memiliki populasi seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 sejumlah 83 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu metode non-probability sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 16 perusahaan sektor energi dengan jumlah pengamatan 48 dan data outlier sejumlah 8 sehingga data penelitian diolah sejumlah 40 data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa nilai rasio Tobin's Q, ROE, nilai GRI Index, dan peringkat PROPER. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *sustainability report* dan laporan keuangan masing-masing perusahaan. Analisis yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji analisis jalur (*path analysis*) dan Uji Sobel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari uji statistik deskriptif penelitian variabel CSR dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada sektor energi yang ada di tahun 2021-2024 disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil deskriptif, CSR yang diprosikan dengan CSRD memiliki rentang nilai dari 0,45 (PT Danau Berata Luhur Tbk tahun 2022) sampai 0,98 (PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022). Nilai rata-rata CSR sebesar 0,7603 atau 76,3% dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,15461. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang relative kecil dan data lebih homogen.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	40	0,45	0,98	0,7603	0,15461
<i>Environmental Performance</i>	40	3,00	5,00	3,6500	0,73554
Profitabilitas	40	0,01	0,55	0,2321	0,14464
Nilai Perusahaan	40	0,28	1,12	0,7980	0,20859
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *Environmental Performance* yang diproksikan dengan nilai PROPER memiliki rentang 3,00 (peringkat biru) sampai dengan 5,00 (peringkat emas). Nilai rata-rata *Environmental Performance* sebesar 3,6500 dan standar deviasinya sebesar 0,73554 yang menunjukkan bahwa data bersifat relative stabil.

Nilai Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on investment* (ROE) memiliki rentang 0,01 (PT Harum Energy tahun 2024 dan PT Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2024) sampai dengan 0,55 (PT ABM Investama Tbk tahun 2022). Rata-rata nilai profitabilitas 0,2321 atau 23,2% dan nilai standar deviasi sebesar 0,19422. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data yang relative kecil dan representative terhadap keseluruhan sampel.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q memiliki rentang nilai 0,28 (PT. Bukit Asam Tbk tahun 2023) sampai dengan 1,12 (PT Adaro Energy Tbk. tahun 2022). Rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 0,9512 dan nilai standar deviasi sebesar Tobin's Q sebesar 0,43780. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak terlalu menyebar dan lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Jalur Struktur I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	0,282	0,107	0,426	2,634	0,012
<i>Environmental Performance</i>	-0,024	0,034	-0,114	-0,707	0,484

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas  
R<sup>2</sup> = 065

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada tabel 2, memperoleh model hasil regresi sebagai berikut:

$$M = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$M = 0,282X_1 - 0,024X_2$$

Variabel CSR memiliki nilai koefisien sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan CSR memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, yang artinya apabila CSR meningkat maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,426. Variabel *Environmental Performance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,114. Hal ini

menunjukkan *Environmental Performance* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas, yang artinya apabila *Environmental Performance* meningkat maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,114.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Jalur Struktur II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
CSR	-0,886	0,084	-0,997	-10,556	0,001
<i>Environmental Performance</i>	0,056	0,025	0,199	2,280	0,029
Profitabilitas	0,332	0,118	0,248	2,812	0,008

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan = 0,309

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3, diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 M + \beta_5 X_2$$

$$Y = -0,886X_1 + 0,332M + 0,056X_2$$

Persamaan struktural tersebut diartikan bahwa variabel CSR memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,997 yang berarti CSR memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Environmental Performance* memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,199 yang berarti bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,248 yang berarti bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktur I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,399 <sup>a</sup>	0,159	0,194	0,14639

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,194 yang berarti bahwa 19,4 persen variasi dari variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CSR dan *Environmental Performance*.

**Tabel 5.**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktur II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,875 <sup>a</sup>	0,756	0,745	0,10523

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan

tabel 5 diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,745 yang berarti bahwa 74,5 persen variasi dari variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CSR, *Environmental Performance*, dan Profitabilitas

$$e_i = \sqrt{1 + R_i^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 + R_1^2} = \sqrt{1 - 0,194} = 0,806$$

$$e_2 = \sqrt{1 + R_2^2} = \sqrt{1 - 0,745} = 0,255$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh *error* (e) maka didapatkan hasil untuk pengaruh *error* struktur I (e<sub>1</sub>) sebesar 0,806 dan pengaruh *error* struktur II (e<sub>2</sub>) sebesar 0,255. Selanjutnya akan dihitung koefisien determinasi total, perhitungan koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2(e_2)^2$$

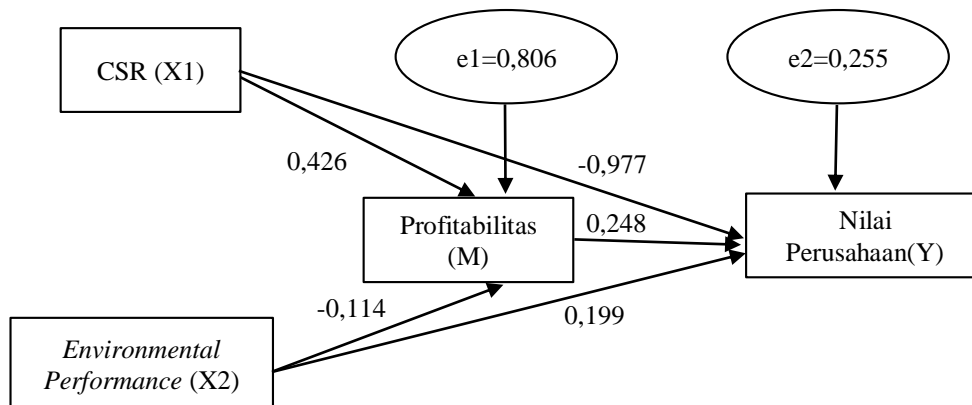
$$= 1 - (0,806)^2(0,255)^2$$

$$= 1 - (0,649)(0,065)$$

$$= 1 - 0,042$$

$$= 0,957$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi total didapatkan sebesar 0,957, maka kesimpulannya adalah 95,7 persen variabel Nilai Perusahaan pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dipengaruhi oleh CSR, *Environmental Performance*, dan Profitabilitas.



**Gambar 2. Validasi Analisis Jalur**

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2 diketahui besaran nilai pengaruh CSR dan *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, serta besaran nilai pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Nilai besaran pengaruh tersebut diperoleh dari Beta pada *Standardized coefficient* dan besaran nilai setiap variabel *error* dari masing-masing persamaan struktural.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Persamaan	Test Statistic	Asymp Sig. (2 tailed) Kolmogorov-Smirnov	Keputusan
Struktur I	0,089	0,200	Normal
Struktur II	0,076	0,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 6, diketahui nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) persamaan struktur I sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Pada persamaan struktur II nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Persamaan		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Struktur I	CSR	0,869	1,150
	<i>Environmental Performance</i>	0,869	1,150
Struktur II	CSR	0,732	1,366
	<i>Environmental Performance</i>	0,858	1,166
	Profitabilitas	0,841	1,189

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan uji multikolinearitas pada struktur I diperoleh nilai *VIF* untuk variabel CSR sebesar  $1,150 < 10$  nilai nilai *tolerance* sebesar  $0,869 > 0,10$ , maka variabel CSR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada variabel *Environmental Performance* diperoleh nilai *VIF* sebesar  $1,150 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,869 > 0,10$ , maka variabel *Environmental Performance* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikolinearitas pada struktur II diperoleh nilai *VIF* untuk variabel CSR sebesar  $1,366 < 10$  nilai nilai *tolerance* sebesar  $0,732 > 0,10$ , maka variabel CSR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada variabel *Environmental Performance* diperoleh nilai *VIF* sebesar  $1,166 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,858 > 0,10$ , maka variabel *Environmental Performance* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai *VIF* sebesar  $1,189 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,841 > 0,10$ , maka variabel *Environmental Performance* dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Persamaan	Nilai Durbin Watson	Nilai $d_u$	Nilai $4-d_u$	Keputusan
Struktur I	2,392	1,6000	2,4000	Bebas autokorelasi
Struktur II	1,754	1,6589	2,3441	Bebas autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 8. menunjukkan nilai Durbin Watson struktur I sebesar 2,392 berada diantara batas ( $d_u = 1,6000$ ) dan ( $4-d_u = 2,4000$ ), kemudian pada Struktur II nilai Durbin Watson sebesar 1,754 berada diantara nilai ( $d_u = 1,6589$ ) dan nilai ( $4-d_u = 2,3441$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala autokorelasi dengan kriteria  $d_u < dw < (4-d_u)$ . Pada hasil uji autokorelasi Struktur I diperoleh  $1,6000 < 2,392 < 2,4000$ , sedangkan pada struktur II diperoleh  $1,6589 < 1,754 < 2,3441$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 9.**  
**Uji Heterokedastisitas**

Struktur I			Struktur II		
Model	T	Sig.	Model	T	Sig.
CSR	-1,607	0,117	CSR	-0,024	0,981
<i>Environmental Performance</i>	612	0,545	<i>Environmental Performance</i>	-1,058	0,297
			Profitabilitas	1,124	0,268

Sumber: data diolah, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel bebas dalam regresi persamaan I maupun persamaan 2 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada kedua model regresi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Beta pada *Standardized coefficient* variabel CSR terhadap Profitabilitas sebesar 0,426 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi t variabel CSR sebesar 0,012, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Beta pada *Standardized coefficient* variabel CSR terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,997 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi t variabel CSR sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Beta pada *Standardized coefficient* variabel *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas sebesar -0,114 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi t variabel *Environmental Performance* sebesar 0,484, nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yang

berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Beta pada *Standardized coefficient* variabel *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,199 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi  $t$  variabel *Environmental Performance* sebesar 0,029, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Beta pada *Standardized coefficient* variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,248 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi  $t$  variabel Profitabilitas sebesar 0,008, nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji sobel CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas menggunakan Daniel Soper Calculator, diperoleh hasil uji sobel sebesar 1,8586 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 1,687 ( $1,8586 > 1,687$ ) dan tingkat signifikansi sebesar  $0,0315 < 0,05$ , hal ini berarti terdapat pengaruh mediasi dari variabel profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keenam ( $H_6$ ) dari penelitian ini yang menyatakan “Profitabilitas dapat memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan” diterima

Hasil uji sobel *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas yaitu sebesar 1,7807 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,688 ( $1,7807 > 1,688$ ), ini artinya profitabilitas ( $M$ ) mampu memediasi pengaruh *Environmental Performance* ( $X_2$ ) terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ). berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dari penelitian ini yang menyatakan “Profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan” diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu “CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. hasil tersebut didukung karena citra perusahaan yang positif di masyarakat menjadi daya tarik yang kuat bagi investor untuk berinvestasi, selain itu, citra perusahaan yang baik dilihat dari pengamatan laporan publikasi CSR juga akan mendorong loyalitas pelanggan yang berimplikasi pada tingginya tingkat penjualan dan kenaikan profitabilitas perusahaan (Astuti *et al.*, 2020). Hasil dari hipotesis tersebut juga sejalan dengan bagaimana teori sinyal menjelaskan perusahaan mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan CSR dapat meminimalisasi adanya asimetri informasi agar investor memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan (Rokhlinasari, 2016).

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu “CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CSR

yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan CSR yang diungkapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda dan pelaporan tanggungjawab sosial oleh perusahaan tidak terlalu terperinci dan memiliki nilai yang rendah di masing-masing pengungkapan yang ada dalam laporan pertanggungjawaban perusahaan (Lestari *et al.*, 2021). Selain laporan yang diungkapkan berbeda-beda, investor sebagai pihak yang memiliki peran dalam Keputusan investasi juga lebih banyak mempertimbangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dibandingkan dengan tinjauan terhadap pelaporan CSR (Lestari *et al.*, 2021). Pernyataan tersebut kurang sejalan dengan teori sinyal yang menganggap bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat diterima sebagai bahan informasi atas sebuah keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu “*Environmental Performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas” ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai PROPER yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, data *Environmental Performance* yang digunakan menunjukkan mayoritas tingkat PROPER yang diperoleh mencapai peringkat biru, hijau dan emas. Oleh karena sebagian besar perusahaan sudah memenuhi standar lingkungan, kurangnya data pembanding dari perusahaan berkinerja buruk bisa jadi penyebab mengapa peringkat lingkungan tidak menunjukkan perbedaan jelas pada profitabilitas mereka (Azizah & Cahyaningtyas, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh teori sinyal yang mengungkapkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk informasi tentunya harus bersifat lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu karena informasi digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi bagi oara investor (Rokhlinasari, 2016).

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat (H4) yaitu “*Environmental Performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan” diterima. PROPER sebagai proksi *Environmental Performance* merupakan program penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam upayanya mengelola lingkungan hidup diinisiasi oleh KLHK bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam memenuhi peraturan lingkungan serta mendorong praktik lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Tingginya nilai PROPER yang sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan mengindikasikan bahwa pemenuhan peraturan lingkungan yang ditujukan untuk membangun keberlanjutan perusahaan, sejalan dengan integritas dan etika perusahaan untuk terhindar dari skandal atau masalah etika yang dapat menurunkan valuasi perusahaan (Hariati & Widya, 2016).

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima (H5) yang yaitu “Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menjadi indikator kuat prospek perusahaan karena seringkali memicu minat investor untuk berinvestasi sehingga mampu meningkatkan permintaan

saham dan berimplikasi pada nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Tingkat profitabilitas yang terus mengalami peningkatan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk dapat menarik para pemilik modal berinvestasi (N. P. I. K. Dewi & Abundanti, 2019).

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan kesinambungan dengan teori sinyal yang beranggapan bahwa pengurangan asimetri informasi dengan pemangku kepentingan lain memperkuat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai penghubung. Keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan CSR menciptakan citra yang positif dari sudut pandang para pemangku kepentingan dan pemegang saham, citra baik inilah yang mampu membuka jalan bagi masuknya informasi yang menguntungkan yang juga berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Rosiva *et al.*, 2022). Tingginya profitabilitas menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham sehingga dapat memberikan sinyal kepada calon investor yang berimplikasi terhadap harga saham perusahaan (Rosiva *et al.*, 2022).

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai PROPER yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang unggul ditunjukkan oleh peringkat PROPER yang tinggi, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjadikannya lebih profitable, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi indikator bagi investor dan para pemangku kepentingan, yang kemudian meresponnya dengan positif dan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Puja *et al.*, 2022).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa pengungkapan serta penerapan CSR melalui kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang membedakannya dari pesaing dan memungkinkan perusahaan menetapkan harga yang kompetitif sehingga berimplikasi pada peningkatan profitabilitas. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa dalam realitanya, terdapat skeptisme dari investor yang beranggapan bahwa tanggung jawab perusahaan akan membebani perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga ekspektasi dimasa depan akan harga saham akan menurun yang mengakibatkan investor enggan berinvestasi kepada perusahaan dengan nilai perusahaan yang lemah. *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa besar kecilnya nilai PROPER yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Data *Environmental*

*Performance* yang digunakan menunjukkan mayoritas tingkat PROPER yang diperoleh mencapai peringkat biru, hijau dan emas. Oleh karena sebagian besar perusahaan sudah memenuhi standar lingkungan, kurangnya data pembandingan dari perusahaan berkinerja buruk bisa jadi penyebab mengapa peringkat lingkungan tidak menunjukkan perbedaan jelas pada profitabilitas. *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin baik peringkat PROPER maka nilai perusahaan juga akan semakin baik. Perusahaan yang mampu mengelola lingkungannya, maka keberadaannya akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra perusahaan meningkat. Investor yang memiliki ketertarikan pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, berdampak pada tingginya loyalitas konsumen kepada perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa keuntungan dari investasi pemilik modal berpengaruh terhadap kenaikan nilai pasar perusahaan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menjadi indikator kuat prospek perusahaan karena seringkali memicu minat investor untuk berinvestasi sehingga mampu meningkatkan permintaan saham dan berimplikasi pada nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Pengungkapan CSR dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai penghubung. Keterbukaan perusahaan dalam pengungkapan CSR menciptakan citra yang positif dari sudut pandang para pemangku kepentingan dan pemegang saham, citra baik inilah yang mampu membuka jalan bagi masuknya informasi yang menguntungkan yang juga berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan hal ini berarti peningkatan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *Environmental Performance* dapat didukung oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang unggul ditunjukkan oleh peringkat PROPER yang tinggi, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjadikannya lebih profitable, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi indikator bagi investor dan para pemangku kepentingan, yang kemudian meresponnya dengan positif dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris dan tambahan informasi terkait pengaruh CSR dan *Environmental Performance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek 71 Indonesia periode 2021-2024. Sedangkan pada implikasi praktis berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak manajemen perusahaan sektor energi memperoleh gambaran bagaimana faktor-faktor non-keuangan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun dalam penelitian ini terdapat 72 beberapa faktor yang tidak menunjukkan dampak yang signifikan antara faktor faktor non-keuangan terhadap nilai perusahaan, tanggung jawab lingkungan, alam, dan sosial perusahaan perlu terus dilakukan karena diatur dalam peraturan Perseroan terbatas

Perusahaan sektor energi diharapkan tetap menjaga komitmennya untuk terus melakukan upaya pertanggungjawaban atas lingkungan dan sosial meskipun beberapa hasil dalam penelitian ini tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap faktor keuangan perusahaan. Pertanggungjawaban perusahaan atas dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktifitas lingkungan telah diatur dalam peraturan Perseroan terbatas Undang-Undang no 40 tahun 2007, sehingga diharapkan semua perusahaan yang beroperasi di bidang energi dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang digunakan seperti memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan sampel dari sektor yang berbeda. Penggunaan periode yang lebih Panjang dan penelitian pada sektor yang berbeda dapat mengeneralisasi serta menghasilkan dapat yang lebih valid.

## REFERENSI

- Agustina, L., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 687–699. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1218>
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 586–593.
- Anjani, N., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Likuiditas Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 899. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I02.P04>
- Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening Profitabilitas: Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 17.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar Dan Bahan Kimia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32812/Jibeka.V17i2.1557>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental Of Financial Management* (15e Ed.). Cengage.
- Budiman, A. A., Anshariah, & Samsul. (2018). Analisis Dampak Positif Industri Terhadap Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Geomine*, 6 (2)(2), 54–59.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *Mdp Student Conference*, 1.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P16>
- Dewi, R., & Yasa, G. W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomika* 45, 10 (2)(2).
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(2), 72–84.

- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (3). <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i3.4175>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- Hariati, I., & Widya, Y. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3 (2).
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3 (1).
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara* , 17(1), 66–81.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/Sebatik.V27i1.2018>
- Lestari, W., Wardianto, B., & Harori. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Leverage. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(2), 126–137.
- Maflikha, R. (2021). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. .
- Marwa, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jrak*, 9(2), 79–87.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab. <http://www.penerbitadab.id>
- Ningtyas, A., & Triyanto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. In *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 5, Issue 2).
- Pradnyana, G. (2016). Pemenuhan Kebutuhan Energi Dalam Rangka Mewujudkanketahanan Nasional<sup>1</sup>. In *Jurnal Maksipreneur: Vol. V* (Issue 2).
- Pramudita, N. A., & Widianingsih, L. P. (2023). Csr, Gcg, Dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris Dari Perusahaan Sektor Energi Dan Basic Material Di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 977–1002. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i1.3863>
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 18(3).
- Puja, R., Mahavira, I., & Puspawati, D. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Dan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. [www.deepl.com/pro](http://www.deepl.com/pro)

- Putra, P. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening*.
- Putri, I. A. Sasmika, & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1).
- Ramadani, E., & Putra, D. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Edunomika*, 08(02), 1–6.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7 (1). [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- Rosiva, M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme)*, 1 (2).
- S Anjasari, & H Andriati. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 11(2).
- Sari, D. K. , & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(4).
- Susilowati, J., & Retnani, E. D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Widiatuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3, 107–117.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruhprofitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(4), 2297–2324.
- Yanto, H., & Maulia, D. (2020). The Determinants Of Environmental Disclosure In Companies In Indonesia. *Jda Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 178–188. <https://doi.org/10.15294/Jda.V12i1.26014>